



Article History:

Submitted:

02-02-2024

Accepted:

01-03-2024

Published:

10-03-2024

IMPLEMENTASI METODE *JOYFUL LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X-1

Nur Khayatun¹, Vanda Hardinata²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

Jl. Veteran, Kel. Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
Prov. Jawa Timur, 65145.

Email: nurkhayatun08@student.ub.ac.id, vanda_hardinata@ub.ac.id.

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3550>

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v12i1.3550>

Abstrak

Penyampaian materi ajar oleh guru memang tidak selamanya berjalan dengan mudah dan menyenangkan. Berkaca dari hal tersebut, maka guru memerlukan sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran *Joyful Learning*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Joyful Learning* berbasis *ice breaking* pada pembelajaran teks negosiasi kelas X-1 SMAN 01 Batu. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Joyful Learning* berbasis *ice breaking* pada mata pembelajaran bahasa Indonesia materi teks negosiasi berpengaruh pada bertambahnya semangat belajar siswa dan meningkatnya hasil pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Prosentase untuk pengaruh bertambahnya semangat belajar siswa memperoleh prosentase 70% dengan kategori sangat setuju dan 30% dengan kategori setuju. Sementara itu, prosentase untuk meningkatnya hasil pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan mendapat prosentase 67% dengan kategori sangat setuju dan 33% dengan kategori setuju. keduanya didasarkan pada hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada siswa-siswi kelas X-1 SMAN 01 Batu serta didapat melalui hasil tes tertulis KD menulis teks negosiasi berbentuk naratif yang dilaksanakan di kelas X-1 SMAN 01 Batu.

Kata kunci: *Joyful Learning, Ice Breaking, Teks Negosiasi.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

Abstract

The delivery of teaching material by teachers is not always easy and enjoyable. Reflecting on this, teachers need a learning method that is fun and interesting for students. The learning method that can be applied is the Joyful Learning learning method. The aim of this research is to describe the application of the ice breaking-based Joyful Learning learning method in learning negotiation texts for class X-1 SMAN 01 Batu. The research method used by the author is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of questionnaires and observation. The results of this research are that the application of the ice breaking-based Joyful Learning learning method in the Indonesian language learning subject negotiation text material has an effect on increasing students' enthusiasm for learning and increasing students' understanding of the material being taught. The percentage for the influence of increasing students' enthusiasm for learning was 70% in the strongly agree category and 30% in the agree category. Meanwhile, the percentage for increasing students' understanding of the material being taught was 67% in the strongly agree category and 33% in the agree category. both are based on the results of a questionnaire that has been distributed to class.

Keyword: *Joyful Learning, Ice Breaking, Negotiation Text.*

Pendahuluan

Proses pembelajaran sejatinya diharapkan dapat berlangsung secara efektif. Guru menyampaikan materi ajar yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sementara siswa memberikan tanggapan yang baik kepada guru dengan tampil aktif di kelas tanpa adanya perasaan bosan terhadap pembelajaran yang dilangsungkan. Namun, realita yang ada berkata lain. Menurut survey yang lakukan oleh Subali dan Handayani (2021), dari empat kelas yang diamati, hampir semua kelas mengalami kebosanan saat pembelajaran dan hal tersebut sudah sepatutnya menjadi pertimbangan guru agar pembelajaran ke depannya dapat berlangsung dengan efektif. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengelola pembelajaran agar lebih efektif adalah dengan memberikan pengajaran yang menyenangkan dan tidak memberi tekanan pada siswa. Pengajaran yang demikian dikenal dengan sebutan *Joyful Learning*.

Fatoni (2016:57) mengatakan bahwa saat ini, di berbagai negara sedang *trend* dan semangat mengembangkan metode pembelajaran *Joyful Learning* dan *Meaningful Learning*. Kedua metode pembelajaran tersebut dinilai mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik menjadi betah di kelas. Adapun metode pembelajaran *Joyful Learning* ini dilaksanakan sesuai dengan daya kreatifitas guru. Banyak metode pembelajaran *Joyful Learning* yang dapat diberlakukan untuk mengefektifkan proses pembelajaran, yakni *Example, Non-Examples, Counted Heads Together, Collaborative Scripts, Snowball Throwing, Ice breaking, Puzzle, Structured Counted Heads, Demonstrasi, Course Review, Teacher and Explanation, Talking Stick, Group Inquiry, Role Playing, Sharing and Pairing, Matchmaking, Creating Mind Map, Artikulasi, Problem Based Introduction (PBI), Puzzle, and Student Team Achievement Divisions (STAD)* (I Wayan Kasni & Komang Elisa Ayumi Dewi, 2022). Berdasarkan sejumlah metode pembelajaran *Joyful Learning* yang telah disebutkan, *ice breaking* menjadi bagian di dalamnya dan guru dapat menerapkannya di dalam kelas guna mengefektifkan pembelajaran.

Ice breaking sendiri dibuat, dikembangkan, serta dimodifikasi oleh guru. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat mempertajam daya kreatifitasnya agar mampu menciptakan serta mengembangkan sebuah *ice breaking* sehingga dapat menerapkan metode *Joyful Learning* dalam kelasnya. Memasukkan *ice breaking* ke dalam proses pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembalikan fokus siswa serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dapat menunjang pembelajaran baik pembelajaran konvensional maupun pembelajaran digital. Sebab, apabila guru sering menerapkan pembelajaran konvensional atau pendekatan ceramah, maka akan menyebabkan siswa merasa bosan dan mengabaikan materi yang disampaikan serta daya tarik siswa terhadap materi yang diajarkan cenderung menurun (Rahmaniyah, 2019). Sementara apabila guru hanya mengandalkan pembelajaran digital, tanpa memperhatikan kondisi siswa, maka lingkungan belajar siswa akan menjadi pasif dan tidak kondusif. Kedua hal ini tentu tidak diharapkan oleh guru sehingga guru memerlukan *ice breaking* sebagai penunjang proses pembelajarannya.

Harianja dan Sapri (2022) menyatakan bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan. Ditambahkan oleh Sufiyani dan Marzuki (2021) yang menyampaikan bahwa *ice breaking* diterapkan guna mengembalikan konsentrasi belajar siswa. Kedua hal tersebut sesuai dengan tujuan yang terkandung dalam metode *Joyful Learning*. Selain itu, peneliti juga berkaca pada kondisi kelas X-1

SMAN 01 Batu saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, kondisi kelas X-1 jauh lebih kondusif dan aktif setelah menerapkan metode pembelajaran *Joyful Learning* berbasis *ice breaking*. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhasanah (2019) yang mengatakan bahwa lingkungan fisik kelas yang kondusif, nyaman, serta menyenangkan berperan penting dalam menunjang keefektifan belajar dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mendapati pernyataan dari sejumlah siswa kelas X-1 bahwasanya *ice breaking* yang mereka laksanakan mampu mengembalikan fokus belajar mereka pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks negosiasi. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi metode pembelajaran *Joyful Learning* berbasis *ice breaking* pada pembelajaran teks negosiasi kelas X-1 SMAN 01 Batu.

Adapun penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan referensi adalah penelitian berjudul 'Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Metode *Joyful Learning* Berbasis *Ice breaking* di SDN 4 Dongos' oleh Nur Afif, dkk (2023). Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan metode *Joyful Learning* berbasis *ice breaking* dalam pembelajaran berhasil meningkatkan konsentasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil dari angket yang telah dibagikan kepada siswa.

Penelitian terdahulu selanjutnya datang dari Feby Puspitasari dan Ismail Marzuki (2023) dengan judul 'Implementasi Penerapan *Ice breaking* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III UPT SDN 52 Gresik'. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *ice breaking* pada siswa kelas III UPT SDN 52 Gresik memberikan hasil yang positif dan signifikan karena setelah menerapkan *ice breaking*, suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa dapat mempertahankan fokus mereka. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penerapan metode *Joyful Learning* dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks negosiasi dan jenis *ice breaking* yang digunakan adalah *ice breaking* ciptaan penulis sendiri yang diberi nama '*Connect Word Challenge*'. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan hasil implementasi metode *Joyful Learning* yang lebih dalam dan menjadi wadah untuk memperkenalkan jenis *ice breaking* yang belum pernah diterapkan oleh pengajar lainnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini diartikan sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang ditulis atau dikemukakan oleh seseorang yang telah melakukan pengamatan terhadap suatu topik penelitian. Sukmana (2020) mengemukakan bahwa dasar dari penelitian kualitatif adalah aliran pemikiran fenomenologis yang memprioritaskan penelitian ilmiah melalui deskripsi dan pemahaman fenomena sosial yang diamati. Maka dari itu, pemahaman yang didapat tidak hanya bersumber dari sudut pandang peneliti, melainkan bersumber pula dari pemahaman sudut pandang subjek yang sedang diamati. Adapun subjek yang penulis tuju adalah siswa-siswi kelas X-1 SMAN 01 Batu yang berjumlah 27 siswa.

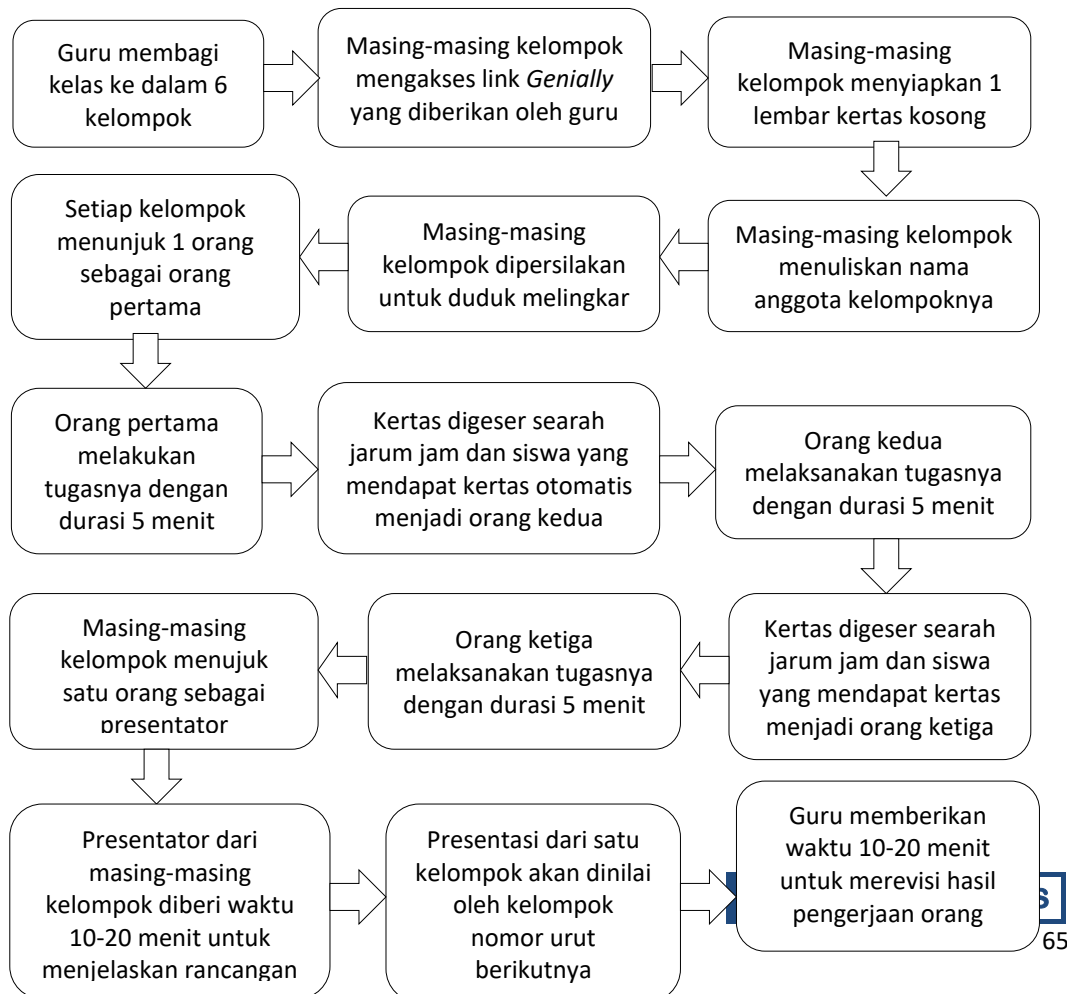
Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi dan kuisioner. Observasi dilakukan guna mengamati aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas, dan kuisioner dibuat untuk melihat pandangan siswa terkait metode pembelajaran *Joyful Learning* yang telah dilaksanakan di pembelajaran teks negosiasi. Selain kedua teknik tersebut, penulis juga menggunakan tes tertulis sebagai instrument dalam penelitiannya. Tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui hasil pemahaman siswa terkait materi pembelajaran teks negosiasi. Materi pembelajaran yang dimaksud adalah indikator menulis teks negosiasi berbentuk naratif atau narasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis Miles dan Huberman (1992:19) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

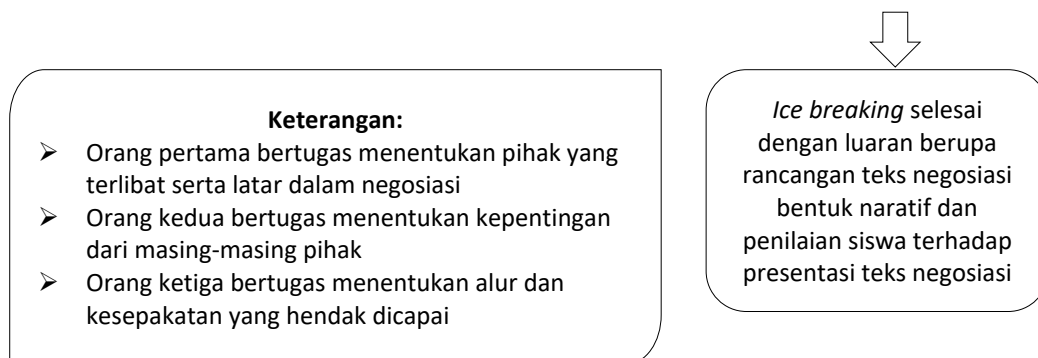
Tahapan reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, serta mentransformasi data yang terdapat dalam kuisioner, observasi, dan hasil tes tertulis sehingga dapat diverifikasi dengan mudah. Berlanjut ke tahap penyajian data yang dilakukan dengan mengkaji sekumpulan informasi yang telah ditemukan sebelumnya dengan menyusunnya secara padat, rapi, dan bermakna. Terakhir adalah tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan. Setelah informasi yang didapatkan disusun secara padat dan rapi, maka data tersebut diverifikasi dahulu dan diperbaiki apabila kurang sesuai dengan yang semestinya. Selanjutnya disimpulkan dengan jelas dan lengkap.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Joyful Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X-1 SMAN 01 Batu. Adapun pelaksanaan metode pembelajaran *Joyful Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini dilaksanakan pada 2 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran (JP) di setiap pertemuannya. Masing-masing JP memiliki durasi waktu 30-40 menit. Sehingga, proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Joyful Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan selama 4 JP atau 120 menit. Dalam hal ini, penulis bertindak sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun kompetensi dasar yang diajar oleh guru adalah kompetensi dasar menulis teks negosiasi berbentuk naratif. Berikut adalah bagan yang menunjukkan teknis pelaksanaan *ice breaking* “Connect Word Challenge” yang telah diterapkan di kelas X-1 SMAN 01 Batu.

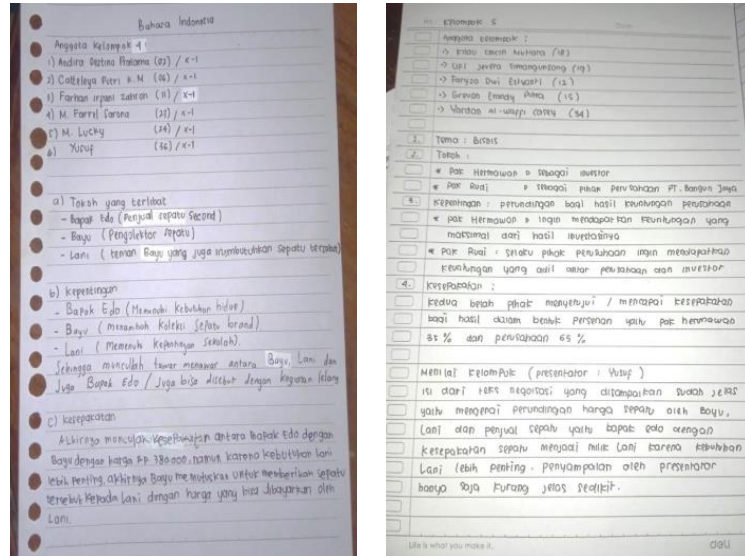




Gambar 1. Bagan Pelaksanaan *Ice Breaking* “Connect Word Challenge”

Ice breaking “Connect Word Challenge” dilaksanakan sesuai dengan urutan pelaksanaan yang terlampir pada bagan di atas. Sebelum *ice breaking* dilangsungkan, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan stimulus kepada peserta didik. Dalam tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mewadahi siswa terkait pemahaman awal mereka untuk materi yang akan mereka pelajari hari itu. Setelahnya, guru akan menjelaskan materi menggunakan media *Genially*. Materi yang disampaikan kepada siswa adalah materi tentang membuat teks negosiasi berbentuk naratif. Penjelasan materi berlangsung selama 1 JP dan dilanjutkan dengan pelaksanaan *ice breaking*. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok dipersilakan untuk duduk melingkar. *Ice breaking* “Connect Word Challenge” di mulai dengan mewadahi siswa terkait tema yang akan dipilih oleh mereka. Guru mendukung kegiatan tersebut dengan memanfaatkan media *Genially* untuk siswa guna mendapatkan satu tema yang kemudian menjadi bahan untuk membuat kerangka teks negosiasi.

Langkah selanjutnya adalah guru membimbing serta mengarahkan siswa untuk mengikuti petunjuk pelaksanaan *ice breaking* “Connect Word Challenge” sesuai dengan alur di atas. Pelaksanaan *ice breaking* “Connect Word Challenge” ini berlangsung selama 1 JP di pertemuan pertama, kemudian dilanjutkan dengan 2 JP di pertemuan kedua. Adapun hasil dari *ice breaking* ini berupa rancangan teks negosiasi berbentuk naratif yang dipresentasikan secara menarik oleh siswa.

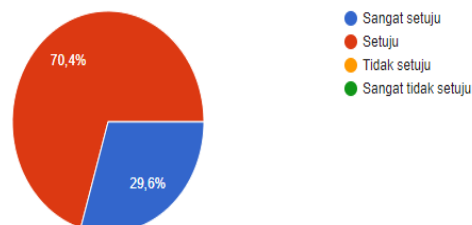


Gambar 2. Hasil Pengerjaan Siswa Setelah Menerapkan *Ice Breaking* "Connect Word Challenge"

Berdasarkan hasil pengerjaan di atas, siswa menjadi paham dan merasakan pengaruh dari metode pembelajaran *Joyful Learning* yang diterapkan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuisioner berikut ini yang menyatakan bahwa siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan dan minat belajar siswa serta konsentrasi siswa menjadi lebih tinggi ketika guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Joyful Learning*.

Apakah metode pembelajaran *Joyful Learning* ini membuat kalian lebih semangat lagi untuk belajar bahasa Indonesia?

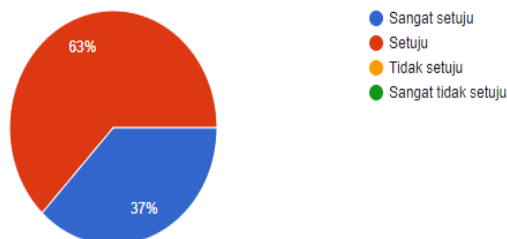
27 jawaban



Gambar 3. Tangkapan Layar Hasil dari Kuisioner yang Dibagikan kepada Siswa

Pembelajaran materi membuat teks negosiasi menjadi lebih mudah untuk dipelajari setelah menerapkan metode pembelajaran *Joyfull Learning*

27 jawaban



Gambar 4. Tangkapan Layar Hasil dari Kuisisioner yang Dibagikan kepada Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa siswa setuju bahkan sangat setuju jika metode pembelajaran *Joyful Learning* yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia KD menulis teks negosiasi berbentuk naratif ini dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Selain meningkatkan semangat belajar siswa, metode pembelajaran *Joyful Learning* berbasis *ice breaking* "Connect Word Challenge" ini juga dapat menjadikan siswa lebih mudah untuk mempelajari materi membuat teks negosiasi berbentuk naratif. Hal ini didasarkan pada prosentase jawaban siswa yang terdapat pada diagram di atas. Prosentase siswa yang setuju sebesar 37%, dan prosentase siswa yang sangat setuju sebesar 63%.

Selain kedua hal yang telah disebutkan, dampak penerapan metode pembelajaran *Joyful Learning* juga terjadi pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada minggu sebelumnya, siswa kelas X-1 telah mengerjakan tugas membuat teks negosiasi berbentuk naratif dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil yang didapatkan oleh para siswa adalah 60% siswa mendapat nilai 83, dan 40% siswa mendapat nilai 85. Adapun indikator penilaian menulis teks negosiasi bentuk naratif yang terpenuhi ada 3 komponen, yakni ketepatan dalam memilih tema, orisinalitas karya, dan ketepatan ejaan serta tanda baca. Sementara, untuk hasil yang diperoleh siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *Joyful Learning* berbasis *ice breaking* ini adalah 85% siswa memperoleh nilai 85 dan 25% siswa mendapat nilai 87. Hal ini dikarenakan indikator penilaian menulis teks negosiasi bentuk naratif yang terpenuhi bertambah menjadi 5 komponen, yakni ketepatan dalam memilih tema, orisinalitas karya, ketepatan ejaan serta

tanda baca, kreatifitas dalam menciptakan karya, ketepatan dalam menyajikan teks negosiasi.

Tabel 1. Indikator Penilaian KD Menulis Teks Negosiasi Berbentuk Naratif

Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
Ketepatan dalam memilih tema yang mencakup komponen: aktual, dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan mudah dipahami	Ketiga komponen pemilihan tema terpenuhi	20
	Hanya dua komponen pemilihan tema yang terpenuhi	15
	Hanya satu komponen pemilihan tema yang terpenuhi	10
Orisinalitas karya	Karya yang dibuat 100% orisinal	20
	Karya yang dibuat $\leq 50\%$	10
Ketepatan ejaan dan tanda baca	Tepat menuliskan seluruh ejaan dan tanda baca dalam teks negosiasi yang telah dibuat	20
	Tepat menuliskan $\leq 50\%$ ejaan dan tanda baca dalam teks negosiasi yang telah dibuat	10
Kreativitas dalam membuat teks negosiasi bentuk naratif yang mencakup komponen: sesuai tema, lengkap, menarik, dan jelas	Keempat komponen membuat teks negosiasi bentuk naratif terpenuhi	20
	Hanya tiga komponen membuat teks negosiasi bentuk naratif yang terpenuhi	15
	Hanya dua komponen membuat teks negosiasi bentuk naratif yang terpenuhi	10
	Hanya satu komponen membuat teks negosiasi bentuk naratif yang terpenuhi	5
Ketepatan dalam menyajikan teks negosiasi yang mencakup komponen: kompak, bekerja sama dengan baik, dan aktif	Ketiga komponen penyajian teks negosiasi terpenuhi	20
	Hanya dua komponen penyajian teks negosiasi yang terpenuhi	15
	Hanya satu komponen penyajian teks negosiasi yang terpenuhi	10

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, metode pembelajaran *Joyful Learning* yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia pada pembelajaran materi teks negosiasi menunjukkan adanya perubahan terhadap minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi serta kuisioner yang disebarkan kepada siswa. Hasil observasi menyatakan bahwa siswa-siswi kelas X-1 merasa lebih semangat dan tertarik untuk belajar dengan adanya variasi dalam

pembelajaran yang mereka ikuti. Menurut Usman (2011), paling tidak ada 4 gaya peserta didik dalam pembelajaran, yakni *auditory*, *visual*, *reading*, dan *kinestetik*. Guru perlu menyadari peserta didik dalam kelasnya yang memiliki gaya belajar berbeda-beda. Hal ini yang kemudian menjadikan guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi guna mengakomodir semua peserta didiknya.

Selain menilai minat belajar siswa, dampak penerapan metode *Joyful Learning* juga tercermin pada hasil belajar siswa. Nilai yang mereka dapatkan pada KD menulis teks negosiasi bentuk naratif dengan menerapkan metode *Joyful Learning* cenderung lebih tinggi dari nilai sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan siswa telah memenuhi beberapa indikator penilaian yang sebelumnya belum terlampaui. Dampak positif dari metode *Joyful Learning* ini tentu menjadi bahan perbandingan guru terhadap metode pembelajaran sebelumnya. Adapun metode pembelajaran yang sebelumnya digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada KD menulis teks negosiasi adalah *Project Based Learning*.

Metode *Project Based Learning* dapat dikatakan cukup efektif dalam membangun daya kreatifitas siswa. Hanya saja, pada metode *Project Based Learning* ini, efisiensi waktu untuk menyelesaikan KD menulis teks negosiasi berbentuk naratif tidak terlalu efektif. Hal tersebut dikarenakan daya minat siswa tidak terlalu tinggi sehingga proses penyelesaian proyek menulis mereka berlangsung cukup lama. Adapun untuk hasil belajar siswa pada metode *Project Based Learning* cukup baik. Siswa mampu memproduksi teks negosiasi berbentuk naratif dan mempresentasikannya di depan kelas. Hanya saja, nilai akhir yang diperoleh siswa pada proyek ini lebih rendah dibanding nilai akhir siswa pada proyek menulis teks negosiasi dengan metode pembelajaran *Joyful Learning*.

Selain dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan metode pembelajaran sebelumnya, dua hal yang telah disebutkan yakni minat belajar dan hasil belajar siswa juga berkaitan dengan tujuan diterapkannya metode *Joyful Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan yang dimaksud berkaitan dengan faktor “penguatan” dan “umpan balik”. Mengapa demikian, dikarenakan melalui metode *ice breaking* “Connect Word Challenge” minat belajar siswa meningkat sehingga guru lebih mudah untuk melakukan pengulangan terhadap materi yang diajarkan. Adapun untuk faktor “umpan balik” dihadirkan melalui respon siswa selama mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru serta koreksi hasil pengerjaan siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Kedua faktor tersebut dapat tercapai, sejalan dengan adanya penerapan beberapa model pendekatan yang dihadirkan dalam

pembelajaran *Joyful Learning* berbasis *ice breaking* “Connect Word Challenge” ini. Model pendekatan yang dimaksud adalah model diskusi menyenangkan, model penyelidikan terbimbing, dan model kerja kelompok.

Model pendekatan diskusi menyenangkan dihadirkan dalam *ice breaking* “Connect Word Challenge” dengan melakukan beberapa langkah: (1) Mengelompokkan pernyataan; (2) Mengadakan pemahaman bersama dalam suatu kelompok; (3) Berbagi pengetahuan dan pengalaman; (4) Membantu siswa memahami informasi baru; (5) Mengidentifikasi opini dan pandangan, serta; (6) Bekerja sama dalam kelompok. Silberman (2002) menambahkan bahwa dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator, yakni memfasilitasi siswa yang kurang memahami materi dengan membuka sesi diskusi di setiap segmen. Sesi diskusi dilangsungkan dengan membuka termin pertanyaan untuk siswa yang kemudian dijawab langsung oleh guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa pusat perhatian pembelajaran berada di pihak siswa (*time to ask*) dan suasana belajar pun menjadi nyaman serta menyenangkan.

Kemudian, untuk model penyelidikan terbimbing diterapkan di *ice breaking* “Connect Word Challenge” dengan mengikuti serangkaian langkah berikut: (1) Siswa diberi topik yang perlu mereka amati; (2) Mengumpulkan informasi; (3) Menganalisa informasi, dan; (4) Menyajikan informasi dengan presentasi di depan kelas. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan oleh siswa dan guru turut mendampingi proses penyelidikan atau pengamatan siswa. Adapun dampak positif dari penerapan model penyelidikan terbimbing ini adalah sistem kerja siswa menjadi lebih teratur dan tertata. Siswa juga dapat menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru dengan lebih mudah.

Selain model pendekatan penyelidikan terbimbing, guru juga menerapkan model pendekatan kerja sama dalam *ice breaking* “Connect Word Challenge”. Menurut Rusman (2013), model pendekatan kerja sama dilaksanakan dengan memperhatikan aspek berikut; (1) Sasaran kegiatan dapat dilakukan dengan lebih baik oleh suatu kelompok dibandingkan oleh perseorangan; (2) Semua anggota kelompok diberi tugas yang harus mereka laksanakan saat itu juga; (3) Semua anggota kelompok memiliki keterampilan untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Aspek-aspek tersebut menjadi bahan pertimbangan guru sekaligus cara agar siswa dapat memperoleh hasil yang baik setelah mengikuti *ice breaking* “Connect Word Challenge”. Dalam hal ini, model pendekatan kerja sama dapat dikatakan berhasil diterapkan karena siswa memperoleh hasil tes tertulis yang lebih nilai dari sebelumnya. Selain itu, pemahaman siswa juga turut meningkat

lantaran dilihat dari hasil pengerjaan mereka, siswa telah berhasil memenuhi 5 komponen dari indikator penilaian KD menulis teks negosiasi berbentuk naratif.

Ketiga model pendekatan yang telah diterapkan dalam *ice breaking* "Connect Word Challenge" mulai dari model diskusi menyenangkan, penyelidikan terbimbing, dan kerja kelompok dapat dinyatakan berhasil dijalankan dengan efektif dan dapat menunjang terlaksananya metode pembelajaran *Joyful Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut juga didukung oleh prosentase siswa yang setuju sebesar 70% dan siswa sangat setuju sebesar 30% terkait dampak penerapan metode pembelajaran *Joyful Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membuat teks negosiasi berbentuk naratif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran *Joyful Learning* berbasis *ice breaking* "Connect Word Challenge" berpengaruh terhadap semangat belajar siswa serta hasil pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kedua hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner yang dijawab oleh siswa kelas X-1 SMAN 01 Batu. Hasil kuisioner tersebut menunjukkan prosentase setuju dan sangat setuju terhadap metode pembelajaran *Joyful Learning* berbasis *ice breaking* pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa. Adapun prosentase setuju terhadap pengaruh semangat belajar siswa ditunjukkan dengan prosentase 70% sangat setuju dan 30% setuju. Sementara itu, untuk prosentase setuju dan sangat setuju terhadap dampak penerapan metode pembelajaran *Joyful Learning* terhadap hasil pemahaman siswa mendapat prosentase sebesar 63% sangat setuju dan 37% setuju. Saran penulis bagi pihak pengajar adalah selalu ciptakan inovasi baru guna meningkatkan kualitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengajar juga dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dengan sebaik-baiknya serta mahir dan melek teknologi sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Fatoni, N., & Nuryatin, A. (2016). Peningkatan Ketrampilan Menulis Puisi dengan Pendekatan Joyful Learning melalui Media Puzzle Bermuatan Konversi Alam pada Siswa Kelas VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (1), 56-63.
- Hardani, H. A., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Mustika Pustaka Ilmu Group.
- Harianja, M. M. & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat *Ice breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6 (1), 1324-1330.
- Kasni, I. W. & Dewi, K. E. A. (2022). *Ice breaking to Help the Children in Suwung Village in Starting the Process of Self-Establishment*. *Linguistic Community Service Journal*. 3 (1), 23-29.
- Miles, M.B. dan Huberman, M.A. (1992). "*Qualitative Data Analysis*". Dalam Tjejep Rohadi (Ed.). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Nur, S. (2017). Pendekatan *Joyful Learning* Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ekspose*. 16 (2), 376-388.
- Nurkhasanah, S., dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Puspitasari, F. & Marzuki, I. (2023). Implementasi Penerapan *Ice breaking* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III UPT SDN 52 Gresik. *Community Development Journal*. 4 (2), 5405-5411.
- Rahmaniyah, P. D. (2019). "*Peningkatan Efektivitas Proses Belajar Siswa dengan Penerapan Ice breaking Siswa Kelas III SDN Giripurno 02 Batu*." Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. (Skripsi).
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. (2002). *Active Learning*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Islam.
- Subali, B., dan Handayani, L. (2021). Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 8 (1).
- Sunarto. (2012). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sufiyani & Marzuki. (2021). *Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. 7 (1), 121-141.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, N. A., Afnani, M. R. & Attalina, S. N. C. (2023). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Metode *Joyful Learning* Berbasis *Ice breaking* di SDN 4 Dongos. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal*. 1 (4), 209-217.